

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya yaitu cara peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Menurut Fatihudin (2015) metode penelitian merupakan prosedur atau tahap penelitian seperti apa yang dipakai untuk mengumpulkan data dan mengolah data dalam penelitian tersebut.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini adalah pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis dalam menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti memakai pendekatan kuantitatif untuk menguji teori dan generalisasi.

Menurut Sugiyono (2013: 13) mendefinisikan tentang metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui

data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dalam bentuk print out kepada individu seluruh guru dan karyawan pada sekolah Nahdatul Ulama SMP, SMA, SMK (TP Wachid Hasyim Pusat Surabaya). Peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk print out karena mayoritas guru dan karyawan berusia 31-40 tahun. Peneliti tidak menggunakan *google form* karena hal tersebut memungkinkan untuk guru dan karyawan kurang memahami, sabar dan teliti untuk mengisi kuesioner yang disebar.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada, seperti penelitian terdahulu perpustakaan. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah sekolah Nahdatul Ulama tingkat SMP, SMA, SMK (TP Wachid Hasyim Pusat) Surabaya.

Fatihudin (2015) menjelaskan, bahwa kuantitatif; yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengarahkan menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan statistik: Uji Z atau uji t ; Uji Khai kuadrat $(X)^2$; Analisis *variance (Anova)* ; Uji Regresi (*regresion*) dan Uji korelasi (*correlation*). Dari hasil pengujian maka dapat dilakukan intepretasi (penafsiran)

terdapat hasil percobaan serta dapat membuat generalisasi yang berlaku umum tentang populasi yang diinginkan. Kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik serta dapat diberikan beberapa rekomendasi. Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

B. Unit Analisis

Dalam analisis ini, peneliti akan menjelaskan tempat atau objek yang sedang diteliti, yaitu pada Taman Pendidikan (TP) Wachid Hasyim Pusat Surabaya, Jalan Sidotopo Wetan Baru No. 37, Surabaya.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang dijadikan objek penelitian (Fatihudin, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan karyawan tingkat SMP, SMA, SMK TP Wachid Hayim Pusat Surabaya yang terdapat pada tabel 3.1 berdasarkan pada data yang diperoleh dari Wakakur (Wakil Kepala Kurikulum) SMP, SMA, SMK per 09 April 2019.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Tingkat	Guru	Karyawan
SMP	40	2
SMA	51	8
SMK	70	12
Jumlah	161	22
Total Keseluruhan		183

Sumber : Wakakur SMP, Wakakur SMA, Wakakur SMK TP Wachid Hayim Surabaya

Berdasarkan tabel 3.1, dapat diketahui bahwa populasi yang ada pada TP Wachid Hasyim Pusat Surabaya sebanyak 183 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, sampel terdiri atas guru dan karyawan di Taman Pendidikan Wachid Hasyim Pusat Surabaya yang berada di bawah naungan organisasi masyarakat Nahdatul Ulama yang terdiri dari SMP, SMA, dan SMK. Untuk menentukan jumlah sampel yang di pakai maka digunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Gambar 3.1
Tabel Isaac dan Michael

Sumber: Sugiyono (2017)

Untuk menggunakan tabel ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 1%

memiliki tingkat akurasi 99%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Sebagai populasi yang diambil adalah TP Wachid Hasyim Pusat Surabaya sebanyak 183 orang, maka akan dilakukan survei dengan mengambil sampel. Berapa banyak sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 5%. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yang dimana dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011: 62).

Berdasarkan tabel 3.1, populasi (N) sebanyak 183 guru dan karyawan maka diperoleh sampel sebanyak 119 responden dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 119 responden.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga kemungkinan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, Aziz A, 2010).

Sesuai dengan judul proposal skripsi “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru dan Karyawan Dengan Mediasi Kepuasan Kerja Pada Sekolah Nahdatul Ulama di Surabaya”.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Variabel independent disebut juga variable stimulus, *predictor*, *antecedent*, bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepemimpinan transformasional (X).

2. Variabel Mediasi (*Mediating Variable*)

Variabel Mediasi atau moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Variabel ini juga disebut variabel bebas ke-2 (Sugiyono, 2017).

Variabel mediasi yang memediasi hubungan antara X dan Y. Dengan tujuan variabel moderator adalah mengukur kekuatan hubungan antara X (bebas) dan Y (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kepuasan kerja (Z).

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat atau *Dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen, dan juga variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kepemimpinan Transformasional (Variabel X)	Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu. Bass dan Avolio (dalam Wahjono 2014)	1. <i>Attribute Charisma</i> 2. Motivasi Inspirasional (inspirational motivation) 3. Stimulasi Intelektual (intellectual stimulation) 4. Pertimbangan Individual (individualized consideration)
2.	Kepuasan Variabel Mediasi (Z)	Kepuasan kerja merupakan hasil persepsi para karyawan tentang seberapa baik pekerjaan seseorang memberikan segala sesuatu yang dipandang sebagai suatu yang penting melalui hasil kerjanya(Luthans, 1997 dikutip dari Wahjono, 2014)	20 item MSQ (Minnesota Satisfaction Questionnaire).
3.	Kinerja Variabel Terikat (Y)	Menyatakan bahwa kinerja, dalam konsep manajemen kinerja, berkaitan dengan melaksanakan tugas pekerjaan, tugas atau tujuan. Hal tersebut akan dilakukan ke tingkat yang memuaskan. Jika tingkat yang memuaskan tidak diidentifikasi, tidak mungkin bagi pekerja untuk mencapai standar yang diperlukan. Tovey et al. (2010) dalam Jurnal Basir dan Wahjono (2014)	1. Keefektivan 2. Usaha Lebih 3. Upaya 4. Produktivitas 5. Loyalitas / Komitmen

D. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjalankan penelitian. Alat yang digunakan untuk menjalankan penelitian ini adalah angket/kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner baku/standart, yaitu kuesioner yang pernah digunakan oleh pemilik teori atau penelitian terdahulu.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut Sugiyono (2017). Penelitian kuantitatif ini adalah kuesioner baku/standart berdasarkan variabel dan penelitiannya yaitu:

- 1) Variabel Bebas (X) yaitu Kepemimpinan Transformasional dari Bass dan Avolio (dalam Wahjono 2014) sebanyak 27 *item* atau butir pertanyaan yang mewakili 4 indikator
- 2) Variabel Mediasi (Z) yaitu Kepuasan dari MSQ (*Minnesota Satisfaction Questionnaire*) sebanyak 20 *item* atau butir pertanyaan
- 3) Variabel Terikat (Y) yaitu Kinerja dari Basir dan Wahjono (2014) sebanyak 15 *item* atau butir pertanyaan yang mewakili 5 indikator

Instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*, dimana responden diberikan kebebasan untuk menentukan pendapat sesuai dengan yang dialami terhadap indikator pada kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dari seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan keadaan yang terjadi. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini merupakan interval dari :

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Ragu-Ragu (RR)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

E. Distribusi dan Pengumpulan Data

1. Distribusi Kuesioner.

Distribusi kuesioner adalah bagaimana cara menyebarkan/membagikan kuesioner kepada calon responden. Sebelum peneliti

menyebarkan angket, peneliti meminta izin kepada direktur TP Wachid Hayim Pusat untuk meneliti di sekolah. Setelah direktur sudah memberikan izin, maka peneliti membagikan angket dengan menggunakan print out kuesioner. Angket yang disebar sesuai dengan jumlah sampel yang ada pada objek penelitian yaitu 183 responden. Dalam penelitian ini kuesioner di distribusikan kepada calon responden dengan menitipkan angket kepada waka kurikulum SMP, SMA, dan SMK TP Wachid Hayim Pusat Surabaya.

2. Pengumpulan Data

Peneliti memberikan jangka waktu selama 2 minggu kepada responden untuk mengisi dan menjawab kuesioner yang sudah disediakan. Dari waktu yang diberikan oleh peneliti, kuesioner yang sudah disebar berhasil dikumpulkan. Dengan demikian, peneliti mengambil angket yang sudah selesai ke waka kurikulum masing-masing sekolah.

F. Tabulasi

Tabulasi adalah menyusun data ke dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi adalah agar data mudah bisa disusun, dijumlah dan mempermudah penataan data untuk disajikan dan dianalisa. Proses pembuatan tabulasi bisa dilakukan dengan metode *tally*, menggunakan kartu ataupun menggunakan komputer aplikasi *excel*.

Sebelum data ditabulasi dengan format excel dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses memasukkan data pada *softwear SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.

G. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. SPSS adalah salah satu program aplikasi yang memiliki kemampuan didalam menganalisis statistik yang memiliki keakuratan yang cukup tinggi. Analisis data ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antar variabel secara langsung dengan mediasi. Selain itu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20 ini juga dapat mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas dan juga asumsi klasik.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas atau uji kesahihan yang dimaksud untuk melihat kesahihan *item* atau butir pertanyaan dalam kuesioner. Dikatakan valid atau kesahihannya apabila *pearson correlation* $\leq 0,05$ (kurang dari sama dengan 0,05) apabila $< 0,05$ (kurang dari 0,05) dari *item* pertanyaan maka tidak valid atau tidak sah, sehingga *item* tersebut diperbaiki atau dibuang. Mengingat kuesioner ini berasal dari penelitian sebelumnya maka semua item pertanyaan dinyatakan valid sehingga tidak diperlukan pilot test.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan keakuratan, valid dan tidaknya suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui uji validitas, dapat digunakan korelasi bivariate pearson atau *product moment* jika r hitung $> r$ tabel, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrument

atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak *valid*).

b. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dimaksud untuk menunjukkan sifat suatu alat ukur dalam arti apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil dan konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran berulang, akan mendapatkan hasil yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Rumus statistik yang digunakan adalah :

$$\text{Cronbach Alpha } (\alpha) : \alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2_i}{S^2} \right)$$

dimana :

K = Jumlah item

$\sum S^2_i$ = Jumlah varian

S^2_i = Varian respon untuk item ke i

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode kalmogorov smirnov, dengan menggunakan program SPSS 20 (Ghozali, 2011). Pedoman dalam

mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti normal adalah:

- 1) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana yang tidak efisien dan akurat, dan juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier,

dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

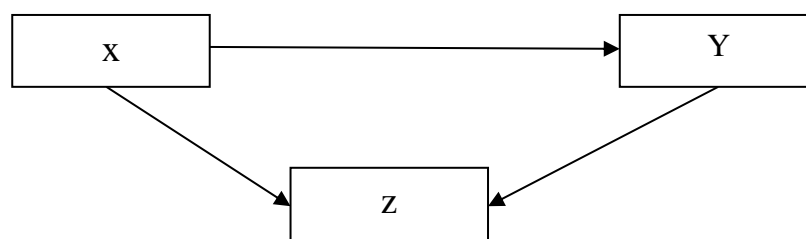
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program statistic SPSS 20. Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus difahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi.

Peneliti menggunakan teknik analisis jalur, karena analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel Eksogen (*Exogenous*), dan variabel dependen yang disebut variabel Endogen (*Endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2017). Sedangkan, analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi / dirubah - rubah atau dinaik – turunkan (Sugiyono, 2017).

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi (Sugiyono, 2017), sebagai berikut:

- 1) Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, aditif, dan kausal.
- 2) Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- 3) Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
- 4) Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan diagram jalur yang lebih kompleks karena melibatkan variabel yang lebih banyak sehingga banyak jalur yang dianalisis. Dalam gambar 3.1 ditunjukkan hubungan variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X) terhadap Kinerja Guru dan Karyawan (Y) dimediasi Kepuasan Kerja (Z) digambarkan dalam *path analysis* sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Diagram Path

Model persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

a. $Z = PZX + e_1$

b. $Y = PYX + e_2$

Keterangan:

P = Koefisien regresi variabel

X = Kepemimpinan Transformasional

Z = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja guru dan karyawan

$e_{1, 2}$ = residual atau prediction error

a) *Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)*

Menurut (Ghozali, 2011) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Nilai T

Bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen, terhadap variabel dependen dengan ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai signifikansi $t < 0,05$ maka Ho ditolak dan H1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikansi $t > 0,05$ maka Ho diterima dan H1 ditolak

c) Uji Pengaruh Mediasi (Intervening)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel atau Sobel Test (Baihaqi, 2010: 84). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z), dengan cara mengalikan *unstandardized* nilai koefisien regresi $X \rightarrow Z$ (**a**) dengan nilai *unstandardized* koefisien regresi $Z \rightarrow Y$ (**b**) atau **ab**. Standar error koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **Sa** dan **Sb**, besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{a \cdot b}{S_{ab}}$$

Keterangan:

- a = koefisien variabel exogenous
- b = koefisien variabel mediator
- Sa = *standard error* variabel exogenous
- Sb = *standard error* variabel mediator
- Sab = *standard error indirect effect*

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2009):

- a. Jika probabilitasnya t hitung > t tabel maka hipotesisnyaditerima.
- b. Jika probabilitasnya t hitung < t tabel maka hipotesisnya ditolak.

d) Menghitung Jalur

Perhitungan jalur menjelaskan tentang gaya kepemimpinan transformasional (X) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepuasan kerja (Z) dan kinerja karyawan (Y) (Rochaety, 2007: 179).

- a. Menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)
 1. Pengaruh variabel X terhadap Z

$$DE_{X,Z} = X \text{ terhadap } Z$$
 2. Pengaruh variabel X terhadap Y

$$DE_{X,Y} = X \text{ terhadap } Y$$

3. Pengaruhvariabel Z terhadap Y

$$DE_{Z,Y} = Z \text{ terhadap } Y$$

b. Menghitung pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Pengaruh variabel X1 terhadap Y melalui Z

$$IE_{XZY}: X \rightarrow Z \rightarrow Y (DE_{XZ} * DE_{ZY})$$